

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap Pribadi muslim harus meyakini bahwa nilai iman akan terasa kenikmatannya apabila secara nyata dimanifestasikan dalam bentuk amal saleh atau tindakan kreatif dan prestatif. Iman merupakan energi batin yang memberi cahaya pelita untuk mewujudkan identitas dirinya sebagai bagian dari umat yang terbaik.¹

Iman bukan sekedar percaya, melainkan merupakan pelita jiwa yang menerangi seluruh pori-pori syaraf batin yang mendorong perbuatan untuk menggapai prestasi dan di dalam mengemban misi kehidupannya. Iman akan bermakna bila ada gerak, ada dorongan untuk membuahkan sesuatu yang bermanfaat.

Islam bukan agama langit, melainkan sekaligus agama yang dapat membumi (*workable*). Tampaklah bahwa penghargaan islam terhadap budaya kerja bukan sekedar pajangan alegoris, penghias retorika, pemanis bahan pidato, indah dalam pernyataan, tetapi kosong dalam kenyataan. Akhirnya, bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, melainkan sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai *abdullah* “hamba allah” yang didera kerinduan yang menderu-deru

¹ Toto Tasmara, “*Membudayakan Etos Kerja Islam*” , (Jakarta: Gema Insani,2002),1.

untuk menjadikan dirinya sebagai sosok yang bisa dipercaya (*al-amin*, amanah).²

Islam adalah akidah, syariah dan amal. Jadi umat islam tidak cukup hanya melakukan ibadah kepada Allah dan Rosul saja, tetapi juga dituntut untuk melakukan amal perbuatan berupa bekerja.³ Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Dan islam membagi menjadi dua, yaitu beribadah dan bekerja mencari rizki.⁴ Masalah ekonomi yang menyebabkan seorang muslim harus bekerja, pada dasarnya ekonomi islam sedang dalam tahap pengembangan hanya saja seorang muslimlah yang meninggalkan ekonomi islam. Ekonomi islam memiliki sifat dasar sebagai ekonomi *rabbani* karena sarat dan arahan dengan nilai-nilai *ilahiah* lalu ekonomi islam dikatakan insani karena bertujuan untuk memakmurkan manusia.⁵

Islam memandang bahwa bekerja adalah bagian dari kewajiban dalam kehidupannya. Dengan bekerja manusia dapat mengambil manfaat dari kehidupan dan manfaat dari masyarakat. Allah tidak mengharamkan perhiasan dan rejeki yang baik. Justru dengan perhiasan dan rejeki yang banyak dan baik itu, manusia dapat berbuat ibadah dengan tenang (karena sulit ibadah dengan tenang apabila perut lapar, dan tidak ada pakaian untuk menutupi aurat dan

² Ibid, 3.

³ Srijanti dkk, "*Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*", (Jakarta: GRAHA ILMU, 2006), 139.

⁴ P3EI, "*Ekonomi Islam*",(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2014), 66.

⁵ Mustafa Edwin Nasution, "*Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*", (Jakarta: Kencana, 2010), 12.

suci) dapat berbuat amal baik amal jariah, zakat, dan shadakah bagi umat islam yang tidak mampu.⁶

Islam menganjurkan umatnya agar selalu memiliki etos kerja yang tinggi, bekerja keras untuk mencapai prestasi puncak merupakan kebutuhan yang tidak dapat dielakkan bagi setiap manusia dalam kesuksesannya. Kesuksesan lahiriah akan ditentukan oleh ada tidaknya etos kerja, sedangkan kesuksesan jiwa sangat ditentukan oleh sikap dan nilai spiritual. Karenanya etos kerja akan mampu merubah menuju kesuksesan.⁷

Kemauan Keras (*Azam*) ini dapat dapat menggerakkan motivasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh. Orang-orang yang berhasil, atau bangsa yang berhasil ialah bangsa yang mau bekerja keras, tahan menderita, tapi berjuang terus memperbaiki nasib.⁸

Memasuki era persaingan global dewasa ini, dengan adanya kompetisi antarindividu dan bahkan kompetisi antarorganisasi atau perusahaan yang semakin terbuka luas, tentu tidak cukup hanya mengandalkan kecerdasan otak atau akal pikiran semata. Kita dituntut untuk mengembangkan etos kerja terbaik dan mulia, kalau ingin bertahan dan unggul dalam persaingan. Etos kerja yang bukan hanya rajin, gigih, setia, tetapi senantiasa menyeimbangkan dengan nilai-nilai mulia yang bersumber dari hati nurani. Etos kerja yang mampu mengantarkan menjadi profesional unggul yang berakhlak mulia,

⁶ Ibid, 140.

⁷ Abdul Aziz, "*Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islami untuk Dunia Usaha*", (Bandung: ALFABETA, 2013), 119.

⁸ Buchari Alma, "*Manajemen Bisnis Syariah*" (Bandung: Alfabeta, 2009) , 157.

sehingga mampu sejajar dan bermitra dengan orang-orang dan organisasi-organisasi terbaik dari seluruh dunia.⁹

Globalisasi sudah tidak dapat dihindari. Kompetisi semakin meningkat. Teknologi berakselerasi dengan cepat.¹⁰ Tanpa semangat belajar yang kuat kita tidak akan bisa mampu menyaingi orang-orang yang giat, gigih, dan tekun dalam dunia kerja.

Dunia kerja adalah sebuah tempat atau wadah orang-orang berkumpul untuk bekerja bersama-sama. Mereka memanfaatkan sumber daya (uang, bahan baku, mesin, peralatan, alat bantu, fasilitas, prasarana, dan lain-lain) untuk mencapai tujuan pembentukan tempat atau wadah tersebut

Orang bekerja adalah orang yang melakukan aktivitas yang melibatkan usaha mental atau fisik yang dilakukan untuk mencapai hasil. Orang-orang yang berkumpul dan bekerja ini bisa sebagai pengusaha, pemilik perusahaan, karyawan manajerial, karyawan non-manajerial, professional, atau bentuk status kerja lainnya sejauh itu legal.¹¹

Manusia adalah makhluk pekerja. Dengan bekerja manusia akan mampu memenuhi segala kebutuhan agar tetap bertahan hidup. Bekerja adalah suatu kegiatan yang mutlak dilakukan oleh semua orang. Hampir semua kebutuhan hidup dipenuhi lantaran bekerja. Kerja juga merupakan wujud tanggung jawab seseorang terhadap pemenuhan kebutuhan diri maupun keluarganya. Disamping untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, bekerja juga

⁹ Eko Jalu Santoso, “*Good Ethos 7 Etos kerja Terbaik dan Mulia*”, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), 1.

¹⁰ Desmon Ginting, “*Etos Kerja Panduan Menjadi Karyawan Cerdas*”, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2016), 47.

¹¹ Ibid, 5.

sebagai media pengembangan diri yaitu, dari kurang terampil mampu menjadi terampil, tidak jelas menjadi paham, dari lemah menjadi kuat. Bekerja dapat menimbulkan rasa kreatif kita muncul, karena mampu menolong memulihkan potensi kerja seseorang pada obyek berbeda. Jelas bahwa bekerja dapat dikatakan sebagai sarana meningkatkan kualitas manusia. Tanpa bekerja manusia akan kehilangan eksistensi diri dan hanya akan menjadi beban masyarakat. Banyaknya pengangguran yang ada, karena semakin sempitnya lapangan kerja, juga adanya pemutusan kerja (PHK) berakibat tidak terpenuhinya kebutuhan hidup seseorang, kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan menghalalkan segala cara sangatlah mungkin terjadi. Dapat dilihat di banyak media berbagai kasus kriminal yang ditayangkan. Contohnya dari copet, dan pembunuhan, dan yang paling meresahkan adalah merampok dan terus membunuh korbannya dengan sadis.¹²

Setiap bangsa sudah tentu memiliki etos kerjanya sendiri yang terbentuk oleh perkembangan kebudayaannya sendiri dan senantiasa akan menjadi ciri khas bangsa tersebut. Bukan maksud melecehkan bangsa sendiri, namun dari pengalaman dengan hidup di antara bangsa-bangsa lain di dunia, kita sadari bahwa etos kerja kita masih sangat rendah dan rentang distribusinya semakin rendah di daerah yang jauh dari pusat pemerintahan. Apakah hal tersebut karena teredukasi pepatah Jawa “*alon-alon asal kelakon atau mangan gak mangan asal kumpul*”, atau pepatah kita yang salah “hujan emas di negara orang, lebih baik hujan batu di negara sendiri” ; masih banyak

¹² Skripsi “*Religiositas dan Etos Kerja (Studi Terhadap tiga Pedagang Angkringan Muslim di Yogyakarta)*” Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010,18.

lagi pepatah lama baik kedaerahan maupun secara nasional mengakar dalam masyarakat. Namun, akhir-akhir ini dengan semakin terbukanya dunia dalam kompetisi lapangan kerja, maka mau tidak mau bangsa kita pun harus merubah etos kerja yang tidak produktif dan marginal seperti tersebut di atas kearah profesionalisme.¹³

Etika kerja merupakan roh profesionalisme, karena pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan etika memungkingkan terselenggaranya hubungan yang menghargai dan meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai manusia. Tanpa etika, profesionalisme tidak ada, sebab perilaku kerja yang tidak etis (etos) mereduksi kemanusiaan yang menjadikan manusia hanya sekadar binatang ekonomi, mesin produksi, sapi perah, atau benda yang dapat diperlakukan seenaknya. Dan tanpa profesionalisme orang bekerja tanpa rasa tanggung jawab atau kepedulian sosial, mengeksploitasi sumber daya alam dan sumber daya manusia demi memenuhi keserakahan dan ambisi liar.¹⁴

Etos merupakan motor penggerak produktivitas.¹⁵ Etos adalah aspek evaluasi yang bersifat menilai. Sedangkan kerja merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang memiliki tujuan dan usaha yang dilakukan guna membuat aktivitas tersebut bermanfaat. Pengertian kerja biasanya berhubungan dengan kegiatan seseorang untuk memperoleh penghasilan baik materi maupun non materi. Etos kerja adalah sifat, watak dan kualitas kehidupan batin manusia, moral dan gaya estetik serta suasana batin mereka. Etos kerja merupakan

¹³ Ika Rochdjatun Satrahidayat, *"Membangun Etos Kerja dan Logika Berfikir Islami"*, (UIN-Malang Press, 2009), 57.

¹⁴ Andreas Harefa. *"Membangkitkan Etos Profesionalisme"*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), 32-33.

¹⁵ Muh Yunus, *"Islam & Kewirausahaan Inovatif"*, (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2008), 9.

karakter dan kebiasaan berkenaan dengan kerja yang terpancar dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadapnya.¹⁶Etos, kata dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata Yunani, *ethos*, yang berarti karakter yang digunakan untuk menggambarkan keyakinan (*beliefs*) yang memandu atau standar/ prinsip (*ideals*) yang menuntun menjadi ciri sebuah komunitas, bangsa, atau ideology. Kata Yunani *ethos* kemudian diadopsi menjadi kata *ethos* juga dalam bahasa Inggris. *Ethos* membentuk kata *ethikos*, yang berarti moral menunjukkan karakter bermoral. Bentuk jamaknya *ta ethika*, dan merupakan asal usul kata *ethics* dalam bahasa Inggris. *Ethics* kemudian diterjemahkan menjadi etika dalam bahasa Indonesia.¹⁷

Etos yang juga mempunyai makna nilai moral adalah suatu pandangan batin yang menjadi darah daging. Seseorang akan merasakan bahwa hanya dengan menghasilkan pekerjaan yang terbaik, bahkan sempurna, nilai-nilai islam yang diyakininya dapat diwujudkan. Karenanya, etos kerja bukan hanya kepribadian atau sikap, melainkan lebih mendalam lagi yaitu mengenai martabat, harga diri, dan jati diri seseorang.¹⁸

Dengan demikian etos kerja bagi seorang muslim selain bisa dimotivasi oleh sikap yang mendasar itu juga bisa di motivasi oleh kualitas hidup islami yang merupakan sebuah lingkungan yang dilahirkan dari semangat tauhid, yang dijabarkan dalam bentuk amal saleh. Ini berarti etos

¹⁶ Muhammad Djakfar, "*Etika Bisnis Islami Tataran Teoritis dan Praksis*", (Malang: UIN MALANG PRESS, 2008), 128-129.

¹⁷ Desmon Ginting, "*Etos kerja Panduan Menjadi Karyawan Cerdas*", (Jakarta: PT Elex Media Kumpotindo 2016), 2.

¹⁸ Muhammad Djakfar, "*Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*", (Malang: UIN MALANG PRESS, 2007), 66-67.

kerja muslim merupakan cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya sebagai manusia, namun juga sebagai manifestasi dari amal saleh (*perbuatan ihsan*), dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur dihadapan Tuhan.¹⁹

Ada beberapa Ayat-ayat Al-Quran yang berhubungan dengan etos kerja yaitu diantaranya :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*"Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS. Al-jumuah 10)"*²⁰

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash 77)"*²¹

أُولَئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

*"Mereka itulah orang-orang yang mendapat kebahagiaan dari apa yang mereka usahakan dan Allah sangat cepat perhitungannya. (QS. Al-Baqarah 202)."*²²

¹⁹ Muhammad djakfar, "Etika Bisnis Islami Tataran Teoritis dan Praksis", (Malang: UIN MALANG PRESS, 2008),129.

²⁰ Departemen Agama RI, "al-Quran dan Terjemahannya", (Surabaya: al-Hidayah, 2002),927.

²¹ Departemen Agama RI, "al-Quran dan Terjemahannya", (Surabaya: al-Hidayah, 2002),617.

²² Ibid, 49.

Salah satu ciri orang Madura khususnya kaum perempuannya yang bisa diapresiasi memang menyangkut kerajinan, kesungguhan, serta kemauannya dalam bekerja keras, secara luas sudah diakui bahwa mereka merupakan pekerja ulet yang secara giat bekerja keras dalam mencari rizki. Perempuan Madura akan selalu menunjukkan sikap bersungguh-sungguh melaksanakan pekerjaannya, sehingga dengan rajin dan senang hati dapat melaksanakan tugasnya. Dalam kondisi semacam itu perempuan Madura sangat memahami pekerjaan, sehingga dapat melaksanakan dengan penuh percaya diri, tidak kenal lelah, tidak mudah panik dan tidak gugup. Dengan etos kerja demikian, perempuan Madura tidak akan takut untuk bekerja keras atau harus menghadapi pekerjaan berat sekalipun. Semua akan dikerjakan sekuat tenaga sampai berhasil. Karena sudah terbiasa bekerja keras, kalau ada kesulitan mereka pasti akan berupaya keras untuk mengatasi masalahnya serta mencapai keinginannya.

Wanita dan pria dibedakan sejak lahir secara biologis yang bersifat universal. Perbedaan ini yang disebut dengan “*jender*”, secara kemampuan wanita dan pria tidak jauh berbeda. Oleh karena itu, wanitapun memiliki kemampuan untuk ikut serta dalam memiliki suatu pekerjaan.²³

Salah satu kegiatan atau pekerjaan yang banyak dijumpai dan dilakukan perempuan Madura adalah berjualan kebutuhan rumah tangga (makanan dan minuman) yang dilakukan secara keliling. Kebanyakan yang dijual adalah sayuran, buah-buahan, lauk pauk, dan jamu gendong dan lain

²³ Doni Rekro Harijani, “*Etos Kerja Perempuan Desa Realisasi Kemandirian Dan Produktivitas Ekonomi*”, (Yogyakarta: Philosophy Press, 2001), 1.

sebagainya. Pekerjaan ini terhitung berat dan melelahkan. Hal tersebut banyak dijumpai di daerah Bangkalan, khususnya daerah Kamal, Telang dan Socah. Beberapa motivasi yang melatar belakangi pekerjaan tersebut adalah tuntutan ekonomi namun disamping itu pondasi dan kriteria perempuan madura yang pekerja keras dan memiliki mental usaha yang tinggi bisa diidentifikasi. Di Jawa pekerjaan menjadi pedagang sayur keliling dilakukan oleh mayoritas laki-laki dan sejak berkembangnya zaman modern pedagang sayur keliling tidak menggunakan gerobak lagi melainkan berjualan dengan menggunakan sepeda motor. Dan di Madura sendiri pedagang sayur keliling dilakukan oleh perempuan yang masih menggunakan gerobak untuk berjualan. Hal ini sangat menarik jika melihat posisi perempuan yang seharusnya menjadi pendidik anak-anak dirumah dan mengurus rumah tangga saja, oleh karena itu peneliti ingin meneliti secara mendalam “*Analisis Kerja Pedagang Sayur Keliling Di Kecamatan Kamal, Socah, dan Bangkalan Ditinjau dari Perspektif Etos Kerja Islami*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimana Analisis Kerja Pedagang Sayur Keliling Di Kecamatan Kamal, Socah, dan Bangkalan Ditinjau dari Perspektif Etos Kerja Islami ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Analisis Kerja Pedagang Sayur Keliling Di Kecamatan Kamal, Socah, dan Bangkalan Ditinjau dari Perspektif Etos Kerja Islami

Sedangkan kegunaan penelitian tentang “etos kerja islami pada pedagang sayur keliling di Kecamatan Kamal, Socah, dan Bangkalan” adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam hal pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang Kerja Pedagang Sayur Keliling Di Kecamatan Kalam, Socah, dan Bangkalan Ditinjau dari Perspektif Etos Kerja Islami

2. Bagi Pembaca

Secara umum dengan adanya penelitian ini dapat membantu memberikan suatu wawasan mengenai Kerja Pedagang Sayur Keliling Di Kecamatan Kamal, Socah, dan Bangkalan Ditinjau dari Perspektif Etos Kerja Islami

3. Bagi Universitas

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi referensi keilmuan dan informasi yang berhubungan dengan studi Ekonomi Ekonomi Islam.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka sangat diperlukan dalam penelitian karena bertujuan untuk menghindari duplikasi dan memperoleh konsep atau teori yang kelak dapat digunakan untuk analisis dan kegunaan lainnya. Berdasarkan kajian yang telah penulis lakukan terhadap kepustakaan atau karya ilmiah lainnya, maka penulis dapat membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni sebagai berikut:

Untuk penelitian yang membahas tentang pemberdayaan masyarakat dan dijadikan sumber rujukan atau bahan pembelajaran bagi penulis adalah:

1. Skripsi, Annidjatuz Zahra, Fakultas dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015, dengan judul “*Pengaruh Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan di CV. Sidiq Manajemen Yogyakarta*” dalam penelitiannya membahas mengenai pengaruh etos kerja islami etos kerja islami terhadap kinerja karyawan, dan hasil kesimpulannya etos kerja islami berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan hal ini terdapat pada hasil penelitian yaitu 53,9% pengaruh etos kerja islami terhadap kinerja karyawan di CV Sidiq Manajemen Yogyakarta.²⁴
2. Skripsi, Afiatun Nadipah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2016, dengan judul “*Analisis Pengaruh Etos Kerja Islam, Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Kota Salatiga Dan*

²⁴ Annidjatuz Zahra, “*Pengaruh Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan di CV Sidiq Manejemen Yogyakarta*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015).

Sekitarnya” dalam penelitiannya membahas mengenai Analisis Pengaruh Etos Kerja Islam, Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Kota Salatiga Dan Sekitarnya dan hasil penelitiannya yaitu etos kerja islam dan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan sehingga berimbas pada meningkatnya kinerja karyawan perhimpunan BMT Indonesia Salatiga dan sekitarnya sedangkan budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap meningkatnya kinerja karyawan perhimpunan BMT Indonesia Salatiga dan sekitarnya.²⁵

3. Skripsi, Mayya Puji Febriana, Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2009, dengan judul “*Pengaruh Etos Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Mas Abadi Kabupaten Pati*” dalam penelitiannya membahas mengenai Pengaruh Etos Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Mas Abadi Kabupaten Pati dan hasil penelitiannya yaitu Bagi BPRS untuk terus meningkatkan mutu produk serta profesionalisme kerja, terus mengembangkan inovasi produk-produk sehingga dapat bersaing dengan bank konvensional, dan mempertahankan idealisme produk atau kinerja

²⁵ Afiatun Nadipah, “*Analisis Pengaruh Etos Kerja Islam, Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Kota Salatiga Dan Sekitarnya*”(Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2016).

berdasarkan operasional syariah untuk membedakannya dengan bank Konvensional.²⁶

4. Skripsi, Faizin Rofiq, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2016, dengan judul “*Penerapan Etika Islami (Studi Kasus Toko Alin Busana Karangmoncol Purbalingga)*” dalam penelitiannya membahas mengenai Penerapan Etika Islami (Studi Kasus Toko Alin Busana Karangmoncol Purbalingga) dan hasil penelitiannya yaitu etika kerja karyawan toko alin busana meliputi tiga aspek yaitu pelayanan yang baik, kedisiplinan dan kerajinan. Berdasarkan tiga aspek tersebut mereka sudah mampu menerapkan etika kerja secara islami sesuai yang diharapkan pemilik toko dan juga peneliti.²⁷

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian skripsi ini terdiri atas :

BAB I Pendahuluan, yang didalamnya akan menjelaskan Penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang di dalamnya menguraikan tinjauan teori yang dipergunakan sebagai dasar dalam penelitian, yaitu: definisi Etos, definisi etos kerja islami, dan karakteristik etos kerja islami.

²⁶ Mayya Puji Febriana, “*Pengaruh Etos Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Mas Abadi Kabupaten Pati*”(skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2009).

²⁷ Faizin Rofiq, “*Penerapan Etika Kerja Islami (Studi Kasus Toko Alin Busana Karangmoncol Purbalingga)*”(skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2016).

BAB III Metode Penelitian, yang didalamnya berisikan uraian mengenai pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data, serta uji keabsahan data yang dipergunakan.

BAB IV Hasil Penelitian merupakan uraian tentang deskripsi objek penelitian, pembahasan dari analisa data tentang hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam BAB Pendahuluan. Dimana secara lebih spesifik dalam bab ini menjelaskan tentang analisis motivasi pada pedagang sayur keliling di Kabupaten Bangkalan ditinjau dari perspektif etos kerja islami.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Merupakan sebuah pernyataan singkat yang diambil peneliti dari analisis dan pembahasan penelitian. Tak hanya itu, penulis juga akan mencoba memberikan saran yang dapat dimanfaatkan oleh pihak pembaca, pengguna dan peneliti selanjutnya.